

Efek Media Audio Visual Berbasis Video Animasi terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Tri Alfadillah¹, Syamsuardi², Azizah Amal³,

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹ trialfadillah190303@gmail.com, ² syamsuardi@unm.ac.id, ³ azizahamal@unm.ac.id

INFO ARTIKEL	Diterima: 11/07/2025; Direvisi: 15/07/2025; Disetujui: 28/07/2025
ABSTRAK	Membaca permulaan memiliki peranan penting dalam menunjang kemampuan bahasa anak serta menjadi dasar bagi keterampilan literasi. Pendekatan yang efektif yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut yaitu penerapan media audio visual berbasis video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan media audio visual berbasis video animasi pada kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Quasi Experimental Design untuk meneliti dua variabel yaitu media audio visual berbasis video animasi sebagai variabel independen (X) dan kemampuan membaca permulaan anak sebagai variabel dependen (Y). Subjek penelitian ini 14 anak peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan melalui penggunaan teknik sampel jenuh, dan terdiri dari 14 anak yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi, serta menggunakan instrumen yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya. Instrumen ini digunakan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan untuk mengukur perbedaan hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik non-parametrik dengan Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> . Hasil dari analisis memperlihatkan nilai Zhitung sebesar -2,456 dengan nilai signifikansi $0,04 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis video animasi memiliki pengaruh pada peningkatan keterampilan membaca permulaan anak.
KATA KUNCI	
Anak Usia Dini; Media Audio Visual; Video Animasi; Membaca Permulaan	
ABSTRACT	This research is motivated by the fact that the early numeracy skills of children in Group A are still less than optimal, and teachers have not yet implemented enjoyable learning methods. Therefore, the researcher conducted a study on improving early numeracy skills through intriguing and enjoyable learning that can be repeated, one of which is the use of the number block method. The purpose of this study was to enhance early numeracy skills in children from Group A. This research used a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of the study were 15 group A children. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used qualitative analysis, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Based on the results of the study, the use of Numberblocks media was able to improve children's early numeracy skills over the course of eight meetings. The results showed that eight children demonstrated very good development, 4 children developed as expected, and three children still required guidance from the teacher. During these activities, the children were able to meet four indicators of early numeracy skill development. These findings indicate that the use of number block media is effective in enhancing the early numeracy skills of group A children at Little Smart Kindergarten in Bandung City. Moreover, this approach can stimulate children's interest in thinking and encourage active participation in learning.
KEYWORDS	
Early Childhood; Audio-Visual Media; Animated Videos; Early Reading;	

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pertama dalam sistem pendidikan yang diperuntukkan pada anak mulai usia nol hingga berusia enam tahun, dengan tujuan memberikan berbagai rangsangan agar mendukung tumbuh kembang anak supaya siap

mengikuti jenjang pendidikan dasar. Menurut Wasis (2022), pada saat anak berada pada jenjang pendidikan anak usia dini maka masa tersebut adalah fase paling krusial dalam perkembangan individu, yang biasanya disebut sebagai *Golden Age* atau masa keemasan. Pada masa inilah anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan, baik secara fisik maupun psikis. Aktivitas perkembangan otak pada anak terjadi sangat pesat yaitu di rentang usia nol hingga enam tahun, melebihi kecepatan perkembangan di fase kehidupan lainnya.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada masa ini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan keterampilan berbahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses tumbuh dan berkembang anak. Kemampuan berbahasa mulai berkembang pesat pada tahap ini dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan kognitif anak. Ketika anak memasuki usia tiga tahun, ia sudah mampu terlibat dalam percakapan, mengemukakan pertanyaan, serta memberikan jawaban. Hal ini yang menjadi bukti betapa pentingnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak (Khairani et al., 2023). Seiring dengan pentingnya kemampuan berbahasa, salah satu keterampilan dasar yang juga perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca anak tidak hanya mencakup berbicara, tetapi juga keterampilan lain yang saling mendukung secara simultan. Kemampuan berbicara anak menggambarkan sistematisasi caranya berpikir, selain berbicara yang termasuk dalam perkembangan bahwa adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis (Nisa et al., 2021). Dari keterampilan-keterampilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca menjadi fondasi yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki setiap individu guna menambah wawasan, memperkaya pengalaman, meningkatkan kemampuan berpikir, serta beradaptasi dengan kemajuan zaman. Kemampuan membaca mempunyai peran yang cukup penting untuk membentuk masa depan anak, sebab dengan membaca anak mampu memperkaya wawasan dan meningkatkan pengetahuannya. Membaca merupakan aktivitas yang terpadu serta melibatkan berbagai tahapan, contohnya yaitu mengenali huruf serta kata, mengaitkan huruf dan bunyinya, memahami arti lalu menyimpulkan isi dari teks yang dibaca. (Asti & Soadi, 2021).

Kegiatan membaca umumnya dibagi menjadi dua kategori: membaca awal dan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan merupakan tahap awal didalam pembelajaran membaca yang biasanya dimulai saat anak-anak berada di Taman Kanak-Kanak dan dilanjutkan hingga kelas I dan II Sekolah Dasar. Sementara itu, membaca lanjut berlangsung mulai dari kelas III SD hingga jenjang perguruan tinggi. Membaca permulaan mencakup proses perseptual, yaitu kemampuan untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi dalam bahasa, yang kemudian dikombinasikan dengan vokal sehingga menciptakan huruf-huruf yakni a, b, c, d, dan seterusnya. Pada fase ini, anak diharapkan mampu mengenali huruf-huruf alfabet dan menggabungkan bunyinya hingga membentuk kata-kata.

Kemampuan membaca permulaan memiliki peran yang vital sebagai landasan untuk mengakses berbagai jenis pengetahuan. Jika anak mengalami kendala pada tahap ini, maka kemungkinan besar ia juga akan menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran lainnya. Walaupun terdapat berbagai pendapat yang mendukung maupun menolak kegiatan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak (TK), sebenarnya pengenalan membaca pada anak usia dini dapat dilakukan asalkan menggunakan pendekatan yang selaras dengan tahap tumbuh kembang anak, yaitu melalui metode bermain sambil belajar, serta mempertimbangkan gaya belajar masing-masing peserta didik di sekolah (Novita & Suyadi, 2020).

Dari hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Taman PAUD Doa Ibu, dapat dilihat bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik di lembaga tersebut masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena saat melakukan kegiatan membaca, peserta didik masih belum menguasai bunyi dan bentuk huruf alfabet dengan baik, masih mengeja huruf dalam setiap kata secara terpisah, serta belum tepat dalam pelafalan dan intonasi saat membaca.

Terkait permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak, salah satu hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif selama proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbagai sarana atau alat yang digunakan saat memberikan materi pelajaran, sekaligus merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan siswa dalam mendukung keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, media pembelajaran juga merupakan adalah bagian dari strategi pengajaran yang mengusung prinsip PAKEM (aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Apabila media yang digunakan tidak sesuai, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam mengikuti tahap pembelajaran selanjutnya. Jika tidak segera diatasi, kesulitan ini dapat menghambat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan secara tertulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Video animasi adalah sebuah media yang digunakan untuk mengubah sesuatu, dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual, sampai akhirnya dapat memberikan pengaruh pada dunia bukan hanya pembatas dalam dunia animasi (Andrasari et al., 2022). Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu dengan memanfaatkan media audio visual berupa video animasi. Menurut Oktaviani & Kamtini, (2017) media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan visual yang digabungkan dengan kaset audio yang berisi item suara dan gambar yang umum terlihat, misalnya rekaman video, slide suara dan lain-lain. Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara, jenis-jenis media yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah film bersuara, televisi dan video (Setiyawan, 2021). Artikel ini membahas efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usi 5 sampai 6 tahun.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji beberapa hasil studi terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Penelitian oleh Buulolo et al (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai pengaruh positif dan signifikan yang terdapat pada keterampilan membaca permulaan anak berusia 4 sampai 6 tahun di Kelas B TK Negeri Pembina Siborong-borong, dengan kontribusi sebesar 28%. Setiap peningkatan satu tingkat dalam menggunakan media audio visual diprediksi mampu menembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak sebesar 0,634 poin. Sementara itu, penelitian oleh Fatimah et al. (2019) menunjukkan adanya perbedaan hasil antar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh penerapan media audio visual pada pembelajaran di kelompok eksperimen, yang menghasilkan rata-rata nilai sebesar 3,45 dan masuk kedalam kategori baik. Adapun pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih rendah hanya mencapai rata-rata 2,72 yaitu termasuk kategori cukup baik. Dari perbedaan nilai sebesar 0,73 tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya media audio visual memiliki pengaruh yang sangat besar pada peningkatan keterampilan membaca permulaan anak dibandingkan pada penggunaan media kartu kata bergambar yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Mengacu pada penjelasan di bagian latar belakang, peneliti menawarkan solusi yang sesuai untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak sehingga bisa selaras dengan tahap perkembangan mereka. Peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Media Audio Visual Berbasis Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Taman PAUD Doa Ibu” karena penggunaan video animasi diyakini dapat menciptakan aktivitas pembelajaran lebih interaktif dan seru, hingga dapat mendorong peningkatan minat belajar anak. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah penggunaan media audio visual berbasis video animasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak, khususnya di Taman Kanak-kanak Taman PAUD Doa Ibu.

METODOLOGI

Pada penelitian ini diterapkan metode berbasis kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* atau rancangan eksperimen semu. Tujuan dari metode ini adalah untuk membandingkan dua kelompok guna mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan (treatment) tertentu. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan pengelompokan subjek ke dalam dua kategori yaitu kelompok eksperimen yang merupakan kelompok yang diberi perlakuan dengan menerapkan media audio visual berbasis video animasi, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran biasa yang difokuskan pada guru tanpa perlakuan khusus. Penelitian ini mengkaji dua variabel, variabel tersebut adalah variabel independen berupa penggunaan media audio visual berbasis video animasi serta variabel dependen yaitu keterampilan membaca permulaan oleh anak di Taman Kanak-kanak Taman PAUD Doa Ibu.

Penelitian ini didalamnya menerapkan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang termasuk kedalam jenis eksperimen semu. Dalam desain ini, *Pretest* dilakukan terlebih dahulu pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum perlakuan diterapkan, dan hasil *Pretest* digunakan sebagai dasar untuk menilai adanya perubahan. Setelah perlakuan dilakukan, *Post-test* diberikan untuk mengetahui sejauh mana dampak perlakuan serta membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian yaitu anak berjumlah 14 orang berusia 5 sampai 6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Teknik yang diterapkan ialah teknik sampling jenuh, oleh karena itu seluruh anggota populasi merupakan sampel dalam penelitian. Sampel tersebut terbagi menjadi dua, yaitu tujuh anak didik pada kelompok eksperimen serta tujuh anak didik pada kelompok kontrol. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan *Pretest*, pemberian perlakuan, pelaksanaan *Post-test*, serta analisis data akhir.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan memakai pendekatan statistik deskriptif serta statistik non-parametrik. Hipotesis yang diajukan mencakup H₀ yaitu menjelaskan penggunaan media audio visual berbasis video animasi tidak berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan anak di TK Taman PAUD Doa Ibu, serta H₁ yaitu menyatakan bahwa media tersebut memberikan pengaruh dalam hal keterampilan membaca permulaan anak. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan dan memiliki manfaat pada bidang pendidikan anak usia dini, terkhusus pada pemanfaatan media audio visual berbasis video animasi sebagai sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang memperlihatkan bahwasanya penerapan media audio visual berbasis video animasi memberikan dampak positif pada kemajuan dalam keterampilan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan *Pretest* dan *Post-test* dengan memanfaatkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Untuk menganalisis perubahan yang terjadi, pengolahan data dilakukan dengan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil antara sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Selanjutnya, Tabel 1 menyajikan hasil perbandingan skor *pretest* dan *post-test* keterampilan membaca permulaan anak setelah memperoleh perlakuan melalui penggunaan media audio visual berbasis video animasi.

Tabel 1 Data Analisis *Pretest* dan *Post-test* Keterampilan Membaca Permulaan Anak pada Kelompok Eksperimen

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

<i>Pretest</i> Eksperimen	7	12	30	18.14	6.230
<i>Post-test</i> Ekperimen	7	22	40	27.43	6.604
Valid N (listwise)	7				

(Sumber : *Output SPSS 25* Deskriptif Statistics)

Merujuk pada Tabel 1, rata-rata skor kelompok eksperimen sebelum menerima perlakuan adalah 18,14 dan meningkat menjadi 27,43 setelah perlakuan diberikan. Dengan kata lain, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 9,29 pada kelompok tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya penerapan media audio visual berbasis video animasi secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 2 Data Analisis *Pretest* dan *Post-test* Ketermapilan Membaca Permulaan Anak pada Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Kontrol	7	10	26	15,71	5,823
<i>Post-test</i> Kontorl	7	10	26	15,71	5,823
Valid N (listwise)					

(Sumber : *Output SPSS 25* Deskriptif Statistics)

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata skor kelompok kontrol pada saat pretest adalah 15,71 dan tetap sama setelah post-test, yakni 15,71. Hal ini membuktikan bahwasanya tidak terdapat peningkatan nilai rata-rata di kelompok kontrol atau dengan kata lain peningkatannya yaitu sebesar 0. Berdasarkan hal tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perkembangan yang besar pada perkembangan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol.

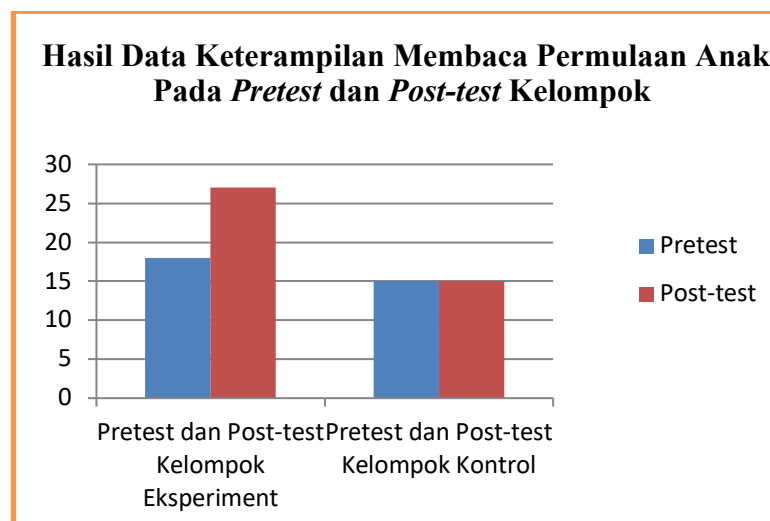


Diagram 1 Perbandingan *Pretest* dan *post-test* keterampilan membaca permulaan anak kelompok eksperimen dan kontrol

Diagram tersebut menggambarkan adanya kenaikan rata-rata skor pada kelompok eksperimen, yakni dari 18,14 sebelum perlakuan menjadi 27,43 setelah perlakuan diberikan. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,29 pada kelompok tersebut. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video animasi memiliki

peran yang cukup berpengaruh untuk mendorong perkembangan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen.

Sementara itu, untuk kelompok kontrol yang proses pembelajarannya berpusat pada guru, diketahui bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 15,71 dan tetap sama pada saat post-test, yaitu 15,71. Berdasarkan uraian tersebut maka bisa dinyatakan bahwa tidak terjadi perubahan rata-rata pada kelompok eksperimen, yakni tetap sebesar 0. Dengan alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen tidak menunjukkan perkembangan yang berarti.

Penelitian ini juga menyertakan analisis statistik untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang diperoleh. Untuk menguji perubahan yang terjadi, digunakan metode Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil uji menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai Zhitung sebesar -2,456b dengan nilai signifikansi 0,014, yang berada di bawah batas 0,05, maka dari itu hipotesis alternatif (H1) diterima. Maksudnya ada perbedaan keterampilan membaca permulaan anak sebelum dan setelah perlakuan dalam kelompok eksperimen. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai Zhitung tercatat -1,352c dengan signifikansi sebesar 0,176 yang melebihi 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) diterima. Ini membuktikan bahwasanya tidak ada peningkatan keterampilan membaca permulaan anak dalam kelompok kontrol.

Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang diterapkan di kelompok eksperimen serta kontrol, bisa disimpulkan bahwa pemberian treatment pada kelompok eksperimen berkontribusi pada perkembangan keterampilan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun. Oleh karena itu, penerapan media audio visual berbasis video animasi terbukti mempunyai pengaruh yang positif serta efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan anak.

Pembahasan

Keterampilan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu yang mencakup pengenalan huruf awal pada nama suatu benda di lingkungan sekitar, huruf vokal, huruf konsonan, pembacaan suku kata, hingga pembacaan kata menunjukkan rata-rata skor yang lebih rendah sebelum diberikan perlakuan, dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan diterapkan. Rendahnya kemampuan membaca pada anak usia dini sering kali disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran interaktif yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Media yang kurang bervariasi membuat anak cepat bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan analisis dengan teori atau hasil penelitian terdahulu oleh Fatimah et al., (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat melalui pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan media yang tepat. Media audio visual berbasis video animasi mampu memberikan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan multisensorik yang mampu mendukung proses pengenalan huruf dan kata secara lebih efektif. Dengan demikian penggunaan media ini sangat tepat digunakan untuk menumbuhkan minat dan memperkuat dasar kemampuan membaca anak sejak usia dini.

Pemanfaatan media audio visual berbasis video animasi adalah sebuah cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Namun, di Taman Kanak-kanak Taman PAUD Doa Ibu, media pembelajaran tersebut belum diterapkan dalam proses pengembangan kemampuan membaca permulaan. Padahal, media audio visual berbasis video animasi terbukti mampu secara signifikan mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Media audio visual memiliki kemampuan yang baik, karena memiliki dua jenis media auditori atau mendengar dan visual atau melihat (Suryadi, 2020).

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Buulolo et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan anak, terutama pada usia dini, hal ini dikarenakan penggunaan media yang menyajikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar bergerak yang menarik perhatian anak. Selain itu, media audio visual juga mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional dan lebih sesuai dengan

kebutuhan serta karakteristik belajar anak usia dini. Media audio visual berbasis video animasi memberikan peluang bagi anak agar mampu mengembangkan keterampilan membaca permulaannya. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu mengurangi rasa jenuh selama pembelajaran dan berperan dalam menumbuhkan minat belajar. Perhatian dan keterampilan pada pembelajaran melalui video animasi inilah yang membuat motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat (Widiyasanti & Yulia, 2018). Temuan-temuan dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana media audio visual berbasis video animasi terbukti secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan anak. Media ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memfasilitasi pemahaman materi secara lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* memperlihatkan adanya perbandingan yang sangat berbeda dalam keterampilan membaca anak antara kelompok yang diterapkan perlakuan berupa media audio visual berbasis video animasi dan kelompok yang tidak menggunakannya. Rata-rata skor membaca permulaan anak di kelompok eksperimen cukup tinggi dibandingkan di kelompok kontrol. Perbedaan ini membuktikan bahwa media audio visual berbasis video animasi berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan peluang bagi anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf serta membaca sebuah suku kata dan kata serta meningkatkan motivasi belajar anak.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Helvina et al., 2021), yang mengatakan bahwa media video animasi cocok digunakan untuk anak-anak yang belum pernah menerima stimulasi belajar membaca sebelumnya yaitu anak usia dini yang baru dalam belajar membaca. Penggunaan video animasi terbukti secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca anak dari pada penggunaan metode pembelajaran konvensional. Hal inilah yang menjadi bukti betapa pentingnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal (Musi & Winata, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa media audio visual berbasis video animasi mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Efektivitas media ini terlihat dari peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa video animasi yang menarik dan interaktif.

Sebagai penguat temuan tersebut, berbagai penelitian lain turut menunjukkan dampak positif media audio visual terhadap perkembangan literasi anak. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video animasi sangat berpengaruh dalam mendorong peningkatan perkembangan membaca permulaan anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawan (2019), yang menyatakan bahwa media video animasi mampu secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini, sehingga memudahkan mereka saat memasuki jenjang pendidikan dasar. Selain itu, dengan menggunakan media ini juga bisa membantu memperkuat pemahaman konsep fonemik melalui penggabungan elemen suara dan gambar.

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif serta non-parametrik, dimana memperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa rata-rata skor keterampilan membaca permulaan di kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup besar sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan media audio visual berbasis video animasi, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa media audio visual berbasis video animasi memiliki pengaruh pada keterampilan membaca permulaan anak di TK Taman PAUD Doa Ibu.

KESIMPULAN

Dengan penerapan media audio visual berbasis video animasi sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan anak dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti menyebutkan huruf-huruf alfabet, mengenali huruf-huruf vokal dan huruf konsonan, mengidentifikasi huruf dari nama suatu benda, membaca suku kata, serta membaca kata. Media audio visual berbasis video animasi digunakan selama enam sesi pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan dengan media tersebut, kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu masih tergolong rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori tinggi. Setelah perlakuan diberikan, maka bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video animasi menunjukkan pengaruh yang cukup besar pada keterampilan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu.

REFERENSI

- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., Yanto, A., & Majalengka, U. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD. *Seminar Nasional Pendidikan*, 76–83. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/781/589>
- Asti, A. W., & Soadi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.870>
- Eli, K., Widodo, K. L., Azahra, N., Supriyadi, & Hermawan, J. S. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan*. 4(3). <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.741>
- Fatimah, Kholijah, S., & Susanti, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Ra Darul Isitiqomah 2 Desa Karang Anyar Lampung Timur. *Azzahra*, 1(1), 39–52. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/108.%0A>
- Buulolo, F. A., Herawati, J., & Herlina, E. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kelompok B di Tk Negeri Pembina Siborong-Borong. *Khairani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 133–139. <https://doi.org/10.47861/khairani.v1i3.502>
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 379–386. <file:///C:/Users/User/Downloads/2700-8065-1-PB.pdf>
- Khairani, N., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5942–5952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383>
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 345–351.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Nisa, Z., Amal, A., Nilawati, A., Pgpaud, P. P. G., & Makassar, U. N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 225–234. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28802>
- Novita, C. C., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(3),

- 132–138. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i3.82>
- Okaviani, D., & Kamtini. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa T.A 2016/2017. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 26–39. <https://jurnal.unimed.ac.id/>
- Setiawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. CV Jejak. https://books.google.co.id/books/about/Teknologi_dan_Media_Pembelajaran_Jilid_2.html?id=xf30DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Wasis, S. (2022). *Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usai Dini (PAUD): Vol. 09(02)* (pp. 26–41). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1078>
- Widiyasanti, M., & Yulia, A. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9, 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>